

**PENGARUH UNIT USAHA INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN  
JEMBER TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Muhammad Rizal Irfani**  
**NIM. 083 144 031**

**PRODI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FEBRUARI 2018**

**PENGARUH UNIT USAHA INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Muhammad Rizal Irfani**  
NIM. 083 144 031

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680807 200003 1 001

**PENGARUH UNIT USAHA INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

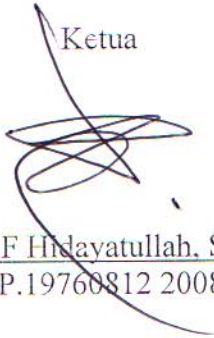
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 04 April 2018

Tim penguji

Ketua



M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I  
NIP.19760812 200801 1 015

Sekretaris



Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP.19820922 200901 2 005

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si



2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khoirul Anwar, S.Ag. MM

NIP.19720727 200212 1 003

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: ٣٩)

“Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”(QS,an-Najm:39)<sup>1</sup>

“Ibu ridhomu adalah modalku”



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'ali*,(Bandung:CV Penerbit J-ART,2004). 527

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, proses penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman dengan ilmu pengetahuan serta ampunan dari Allah SWT.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyangk pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

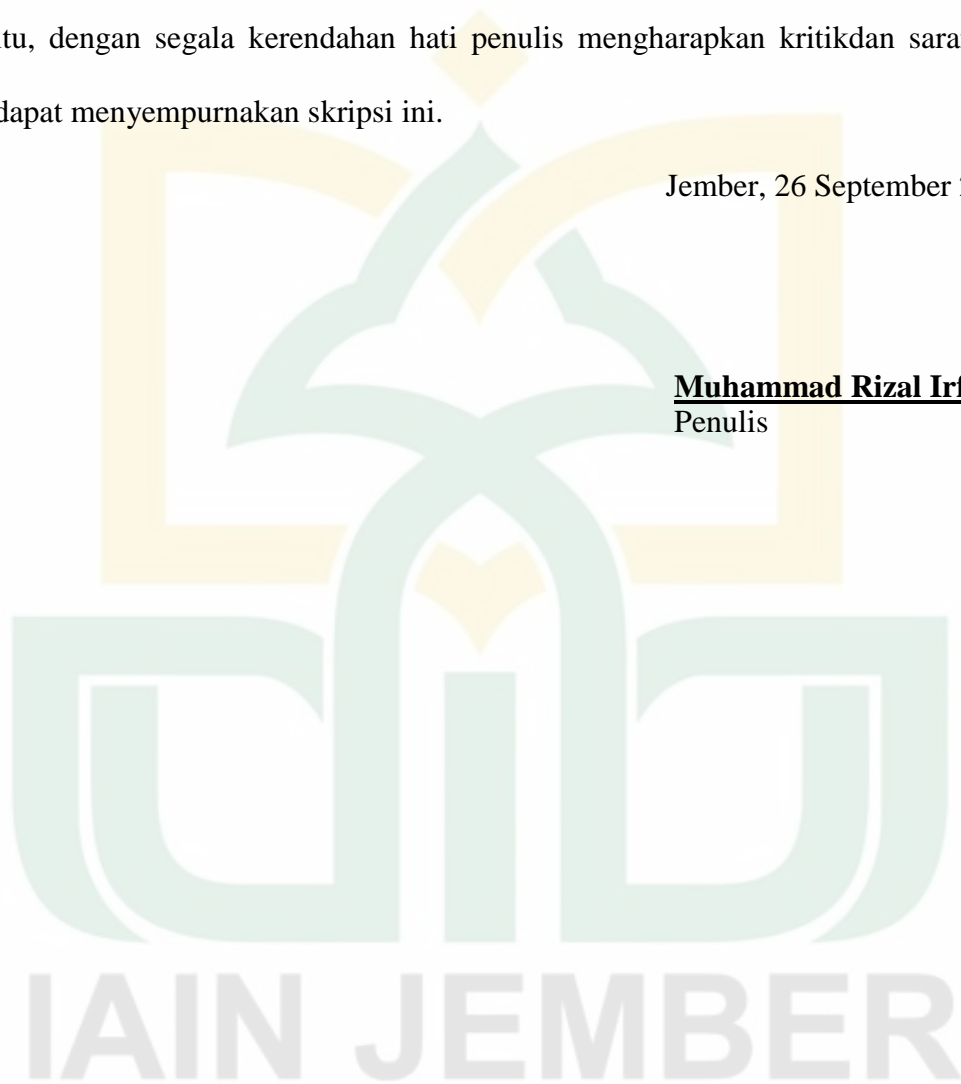
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi.
6. Ibu Ir. Indriya Purwaningsih, MT. selaku pimpinan BPS Kab. Jember.
7. Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
9. Teman-teman program studi Ekonomi Syariah kelas K-1 angkatan 2014 yang telah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan serta kelemahan dan masih jauh dari sempurna oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 26 September 2017

**Muhammad Rizal Irfani**  
Penulis



**PENGARUH UNIT USAHA INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Muhammad Rizal Irfani**  
**NIM. 083 144 031**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19680807 200003 1 001**

**PENGARUH UNIT USAHA INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2009-2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 04 April 2018

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I  
NIP.19760812 200801 1 015

Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP.19820922 200901 2 005

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si ( )

2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., MM. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM  
NIP.19710727 200212 1 003



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: ٣٩)

“Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”(QS,an-Najm:39)<sup>1</sup>

“Ibu ridhomu adalah modalku”



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'ali*,(Bandung:CV Penerbit J-ART,2004). 527

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (H.riski) Ibunda (Maryam) tercinta merupakan inspirasi utama dan yang selalu memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku (luluk) tersayang yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam mencapai cita-cita dan impian.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
4. Sahabat-sahabatku, Keluarga besar kelas K1 Ekonomi Syariah 2014, Keluarga sekaligus saudara (Zainudin, Rofi Hoirul Rozikin, Imam Mudhofir, Dian, Ike Kurnia Putri, Nailul Ilmiamalia, Asiawati, Ummi Riski Amalia, dan Inayah Maghafiroh) yang selalu memberikan support dan do'anya.
5. Almamaterku IAIN Jember yang selalu ku banggakan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, proses penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman dengan ilmu pengetahuan serta ampunan dari Allah SWT.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyangk pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

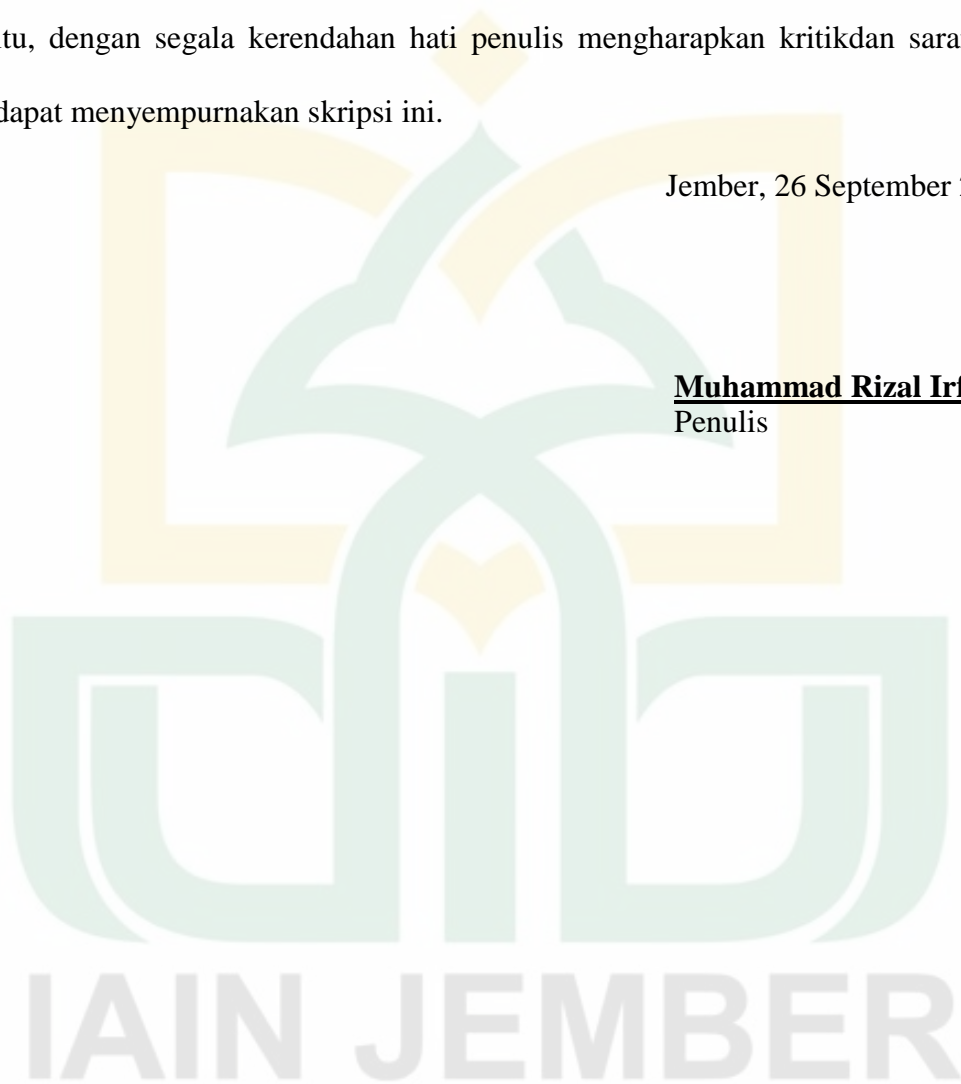
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi.
6. Ibu Ir. Indriya Purwaningsih, MT. selaku pimpinan BPS Kab. Jember.
7. Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
9. Teman-teman program studi Ekonomi Syariah kelas K-1 angkatan 2014 yang telah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan serta kelemahan dan masih jauh dari sempurna oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 26 September 2017

**Muhammad Rizal Irfani**  
Penulis



## ABSTRAK

**Muhammad Rizal Irfani, 2018:** Pengaruh Unit Usaha Industri dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015

Penyerapan tenaga kerja menjadi masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional, perkembangan dari itu akan menambah kemakmuran masyarakat. Sektor industri merupakan sektor pimpinan yang mana dapat mengangkat sektor-sektor yang lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dengan adanya proses industrialisasi diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak kepada pada tingginya tingkat upah minimum di suatu daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Adakah pengaruh jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015?. b) Adakah pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?. c) Adakah pengaruh jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian *time series*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) dan dua variabel bebas (unit usaha industri dan upah minimum). dengan memerhatikan tiga hal yaitu: Koefisien Determinan ( $R^2$ ), uji f dan uji t. Namun sebelum itu terlebih dulu data harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,013. upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar -0,002. Hal tersebut berarti nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas di bawah 0,05. jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001 dengan tingkat pengaruh yang cukup besar, yaitu sebesar 96,6 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unit usaha industri dan upah minimum masing-masing berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** unit usaha industri, upah minimum, penyerapan tenaga kerja

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang lingkup Penelitian .....	8
1. Variabel Penelitian .....	8
2. Indikator Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
G. Asumsi Penelitian .....	10

H. Hipotesis .....	11
I. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	11
2. Sumber data .....	12
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	12
4. Analisis Data .....	13
a. Uji Asumsi Klasik .....	13
b. Analisis Regresi Berganda .....	16
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	17
d. Uji Hipotesis.....	17
J. Sistematika pembahasan.....	21
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>23</b>
A. PenelitianTerdahulu .....	23
B. KajianTeori .....	29
1. Industri .....	29
2. Teori upah .....	35
3. Tenaga kerja dan angkatan kerja.....	39
4. Hubungan jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja .....	44
5. Hubungan tingkat upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja.....	45
<b>BAB III :PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46

B. Penyajian Data .....	49
1. Penyerapan tenaga kerja disektor industri .....	49
2. Jumlah unit usaha di Kabupaten Jember.....	51
3. Upah minimum di Kabupaqten Jember .....	52
C. Analisis dan pengujian hipotesis.....	53
1. Uji asumsi klasik.....	53
2. Analisis regresi berganda.....	57
3. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4. Uji hipotesis .....	59
D. Pembahasan.....	61
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran – saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

IAIN JEMBER



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah tenaga kerja pada sektor industri dan prosentase tingkat pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2009 – 2015 .....	4
Tabel 1. 2 Prosentase tingkat pengangguran di Kabupaten lumajang 2009 - 2015 .....	5
Tabel 1.3 Indikator Variabel .....	9
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	27
Tabel 3.3 jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri Kabupaten Jember Tahun 2009-2015. ....	50
Tabel 3.4 jumlah industri di Kabupaten Jember 2009-2015. ....	51
Tabel 3.5 tingkat upah minimum di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015 .....	53
Tabel 3.6 Uji Multikolonieritas .....	54
Tabel 3.7 Uji runs test .....	55
Tabel 3.10 Persamaan Linear Regresi Berganda.....	58
Tabel 3.11 Uji Koefisien Determinasirasio tenaga kerja .....	59
Tabel 3.12 Uji t rasio tenaga kerja .....	60
Tabel 3.13 Uji F rasio penyerapan tenaga kerja.....	61

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kabupaten Jember .....	47
Gambar 3.8	Uji Heteroskedastisitas .....	56
Gambar 3.9	Uji Normatif .....	57



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.2 Tenaga Kerja Menurut Lapangan Kerjau Tama 2016 ..... 48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrix Penelitian

Lampiran 2. Surat penelitian

Lampiran 3. Pernyataan Keaslian

Lampiran 4. Data Unit Industri dan Tenaga Kerja

Lampiran 5. Data Output SPSS

Lampiran 6. Biodata Penulis



## ABSTRAK

**Muhammad Rizal Irfani**, 2018: Pengaruh Unit Usaha Industri dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015

Penyerapan tenaga kerja menjadi masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional, perkembangan dari itu akan menambah kemakmuran masyarakat. Sektor industri merupakan sektor pimpinan yang mana dapat mengangkat sektor-sektor yang lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dengan adanya proses industrialisasi diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak kepada pada tingginya tingkat upah minimum di suatu daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Adakah pengaruh jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015?. b) Adakah pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?. c) Adakah pengaruh jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian *time series*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) dan dua variabel bebas (unit usaha industri dan upah minimum). dengan memerhatikan tiga hal yaitu: Koefisien Determinan ( $R^2$ ), uji f dan uji t. Namun sebelum itu terlebih dulu data harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,013. upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar -0,002. Hal tersebut berarti nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas di bawah 0,05. jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001 dengan tingkat pengaruh yang cukup besar, yaitu sebesar 96,6 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unit usaha industri dan upah minimum masing-masing berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: unit usaha industri, upah minimum, penyerapan tenaga kerja

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang lingkup Penelitian .....	8
1. Variabel Penelitian .....	8
2. Indikator Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
G. Asumsi Penelitian .....	10

H. Hipotesis .....	11
I. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	11
2. Sumber data .....	12
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	12
4. Analisis Data .....	13
a. Uji Asumsi Klasik .....	13
b. Analisis Regresi Berganda .....	16
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	17
d. Uji Hipotesis.....	17
J. Sistematika pembahasan.....	21
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>23</b>
A. PenelitianTerdahulu .....	23
B. KajianTeori .....	29
1. Industri .....	29
2. Teori upah .....	35
3. Tenaga kerja dan angkatan kerja.....	39
4. Hubungan jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja .....	44
5. Hubungan tingkat upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja.....	45
<b>BAB III :PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46

B. Penyajian Data .....	49
1. Penyerapan tenaga kerja disektor industri .....	49
2. Jumlah unit usaha di Kabupaten Jember.....	51
3. Upah minimum di Kabupaqten Jember .....	52
C. Analisis dan pengujian hipotesis.....	53
1. Uji asumsi klasik.....	53
2. Analisis regresi berganda.....	57
3. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4. Uji hipotesis .....	59
D. Pembahasan.....	61
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran – saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

IAIN JEMBER



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah tenaga kerja pada sektor industri dan prosentase tingkat pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2009 – 2015 .....	4
Tabel 1. 2 Prosentase tingkat pengangguran di Kabupaten lumajang 2009 - 2015 .....	5
Tabel 1.3 Indikator Variabel .....	9
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	27
Tabel 3.3 jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri Kabupaten Jember Tahun 2009-2015. ....	50
Tabel 3.4 jumlah industri di Kabupaten Jember 2009-2015. ....	51
Tabel 3.5 tingkat upah minimum di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015 .....	53
Tabel 3.6 Uji Multikolonieritas .....	54
Tabel 3.7 Uji runs test .....	55
Tabel 3.10 Persamaan Linear Regresi Berganda.....	58
Tabel 3.11 Uji Koefisien Determinasirasio tenaga kerja .....	59
Tabel 3.12 Uji t rasio tenaga kerja .....	60
Tabel 3.13 Uji F rasio penyerapan tenaga kerja.....	61

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kabupaten Jember .....	47
Gambar 3.8	Uji Heteroskedastisitas .....	56
Gambar 3.9	Uji Normatif .....	57



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.2 Tenaga Kerja Menurut Lapangan Kerjau Tama 2016 ..... 48



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrix Penelitian

Lampiran 2. Surat penelitian

Lampiran 3. Pernyataan Keaslian

Lampiran 4. Data Unit Industri dan Tenaga Kerja

Lampiran 5. Data Output SPSS

Lampiran 6. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian dunia dalam milenium ketiga adalah globalisasi dan perdagangan “bebas”. Untuk menghadapi hal ini wawasan pembangunan harus mengarah kepada kemandirian dan efisiensi.<sup>2</sup> Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar. Sumber daya alam yang dikelola secara optimal akan menjadi produktif secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Pembangunan nasional di Indonesia menitik beratkan dibidang ekonomi dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional diperlukan sumberdaya manusia yang mampu mengolah dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar lebih berguna dan bermanfaat.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan. pembangunan ekonomi maupun pembangunan dibidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk selalu menjadi unsur utama dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan ekonomi pada suatu negara yang dapat digolongkan menjadi sektor primer, sekunder dan tersier. Indonesia yang termasuk negara berkembang pada mulanya terpusat pada

---

<sup>2</sup> Aburizal Bakrie, Muchtarmandala dkk, *Pembangunan Ekonomi Nasional: Suatu Pendekatan Pemerataan, Ke Adilan Dan Ekopnomi Kerakyatan*, (Jakarta, PT Intermasa: 1997), 205.

sektor pertanian namun seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan peranan sektor pertanian semakin berkurang dan digantikan oleh sektor industri dan jasa. Sektor industri merupakan sektor yang memegang peranan penting terhadap perekonomian jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi yang menjadi tujuan berbagai daerah diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja yang lebih banyak. Dengan adanya proses industrialisasi diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak kepada semakin luasnya lapangan pekerjaan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja menjadi masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Penyerapan tenaga kerja menjadi tolak ukur suksesnya pembangunan ekonomi daerah yang akan berdampak pada pembangunan ekonomi secara nasional. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional, perkembangan dari itu akan menambah kemakmuran masyarakat<sup>3</sup>. Oleh karena itu pemerintah gencar membuat kebijakan guna menambah lapangan pekerjaan. pembangunan adalah sebuah proses yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan lembaga, pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan distribusi pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan.

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 331.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan menciptakan sumberdaya manusia yang handal dan mandiri ini dibuktikan dengan semakin banyaknya sektor industri. Sektor industri merupakan sektor pimpinan yang mana dapat mengangkat sektor-sektor yang lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Ada yang dilakukan di bidang pertanian (*agricultur*) yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat maupun laut, serta pengeraman. Ada pula yang berusaha di bidang ekstraktif (*extractive*) atau usaha yang menyangkut emas, nikel, intan, perak dan sebagainya. Adalagi yang berusaha dibidang industri perdagangan, transportasi dan jasa-jasa yang lainnya<sup>4</sup> semakin banyak unit usaha akan semakin banyak pula tenaga kerja yang akan dibutuhkan.

Kabupaten Jember merupakan kota yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi. Terpusatnya segala kegiatan di Kabupaten Jember menyebabkan kota ini maju. Peran sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja setiap Tahun mengalami peningkatan. Ini disebabkan oleh, berkembang penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor industri akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.<sup>5</sup> Pertambahan kegiatan ekonomi pastinya akan menyerap tenaga kerja. Tetapi pada kenyataannya Kabupaten Jember masih memiliki masalah pengangguran yang relatif cukup tinggi. Berikut tabel jumlah tenaga kerja yang bekerja

---

<sup>4</sup>Suherman Rosiyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 61.

<sup>5</sup> Ibid, 430.

disektor industri dan prosentase pengangguran di Kabupaten Jember dapat dilihat di tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Jumlah tenaga kerja pada sektor industri dan prosentase tingkat pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2009 – 2015**

No	Tahun	jumlah tenaga kerja	pengangguran (persentase)
1	2009	120.148	4,42
2	2010	125.524	2,71
3	2011	131.292	3,95
4	2012	135.510	3,91
5	2013	138.383	3,94
6	2014	140.880	4,64
7	2015	149.954	4,77
Jumlah		941.691	28,34
rata-rata		134.527	4,04

Sumbe: BPS Kabupaten Jember, Jember dalam angka (berbagai Tahun)

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan setiap Tahun. Peningkatan signifikan terjadi pada Tahun 2015 yaitu sebanyak 149.954 jiwa yang mana mengalami peningkatan sebesar 9.074 jiwa dari Tahun sebelumnya, yaitu sebesar 140.880 jiwa. Sedangkan peningkatan yang paling sedikit yaitu terjadi pada Tahun 2014 yaitu sebanyak 140.880 jiwa peningkatan dari Tahun sebelumnya sebanyak 2.497 jiwa peningkatan ini menurut tabel 1.1 adalah yang paling rendah. Namun prestasi peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak dibarengi dengan perbaikan tingkat pengangguran sehingga terhitung dari Tahun 2009 sampai 2015 tingkat pengangguran cukup tinggi yaitu rata-ratanya sebesar 4,04% perTahun.



Data di Kabupaten Lumajang yang berdekatan dengan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pengangguran di sana lebih kecil itu dijelaskan dalam tabel dibawah:

**Tabel. 1.2**  
**Prosentase Tingkat pengangguran di Kabupaten Lumajang<sup>6</sup>**

Tahun	Tingkat pengangguran (persentase)
2009	2,24
2010	3,17
2011	2,70
2012	4,70
2013	3,38
2014	2,83
2015	2,60

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang

Pengangguran di Kabupaten Lumajang lebih kecil dari Kabupaten Jember. Pengangguran yang paling kecil di Kabupaten Lumajang yaitu pada Tahun 2009 yaitu 2,24 persen sedangkan di Kabupaten Jember pengangguran paling kecil pada Tahun 2010 yaitu 2,71 persen. Sedangkan pengangguran paling besar di Kabupaten Lumajang terjadi pada Tahun 2012 sebesar 4,70 persen, sedangkan di Kabupaten Jember pada Tahun 2015 sebesar 4,77 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Jember lebih banyak pengangguran pengangguran dari Kabupaten Lumajang berdasarkan data tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas.

Selain itu dalam penelitian terdahulu tentang penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember menjelaskan jika upah minimum Kabupaten juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian dengan judul Pengaruh

<sup>6</sup> <https://lumajangkab.bps.go.id/statictable/2016/06/21/95/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-Kabupaten-kota-di-jawa-timur-tahun-2005-2015-persen-.html>, diakses 06-04-2018, 01:07.

Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013. Menjelaskan jika Variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh signifikan. Hal ini menyatakan bahwa tingginya nilai UMK memberi kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember pada tahun 2001-2013<sup>7</sup>.

Dari penjelasan dan fakta-fakta diatas penulis tertarik untuk menganalisis “**Pengaruh Jumlah Unit Usaha Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015**”

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka tibalah saatnya masalah tersebut dirumuskan.<sup>8</sup> Untuk menyelesaikan masalah yang ada peneliti disini terlebih dahulu merumuskan pokok masalah dan sub pokok masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Ada pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?
2. Apakah Ada pengaruh jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?
3. Apakah ada pengaruh jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015?

---

<sup>7</sup> <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64328/Ratna%20Sari.pdf?sequence=1>

<sup>8</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 119

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis untuk semua pihak adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang unit usaha industri dan upah minimum mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang ada di penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian terutama dalam hal jumlah unit usaha industri

dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dalam hal ini pada Kabupaten Jember.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

- 1) Sebagai media untuk menganalisa kekurangan-kekurangan yang ada pada perbankan sehingga dapat menjadikan kemajuan lembaga keuangan dimasa mendatang.
- 2) Dapat dijadikan masukan untuk membantu pemangku kebijakan terutama untuk melihat pengaruh jumlah unit industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Sebagai bahan pembanding atau pustaka bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai bahan pengetahuan dalam bidang industri, upah dan tenaga kerja yang dapat menambah hasanah keilmuan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu hal yang yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya<sup>9</sup>. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dengan uraian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 108

a. Variabel Independen (variabel bebas) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah jumlah unit usaha industri (X1) dan Upah Minimum (X2).

b. Variabel Dependen (variabel terikat) (Y)

Variabel terikat adalah merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Penyerapan tenaga kerja.

## 2. Indikator Variabel

Dalam penelitian ada baiknya dari masing-masing variabel diidentifikasi pula indikatornya. Indikator variabel dalam penelitian ini yaitu.

**Tabel 1.3**  
**Indikator Variabel**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
Pengaruh unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2016	industri (X1)	1) Mengelola barang mentah menjadi barang jadi 2) Mengelola bahan baku menjadi barang jadi 3) Mengelola barang setengah jadi menjadi barang setengah jadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dumairy, <i>Perekonomian Indonesia</i>.</li> </ul>
	Upah minimum (X2)	1) Kebutuhan fisik minimum 2) Indeks harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sony Sumarsono, <i>Ekonomi Manajemen</i></li> </ul>

<sup>10</sup>*Ibid*, 109

<sup>11</sup>*Ibid*, 109

		konsumen 3) Pertumbuhan ekonomi daerah	<i>Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerja.</i>
	Penyerapan tenaga kerja	1) Barang yang di produksi 2) Jumlah Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Payaman Simanjuntak, <i>Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia</i></li> </ul>

## F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang ditegaskan dari judul skripsi ini adalah:

1. Industri menurut undang-undang No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian, adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.
2. Upah adalah hak pekerja buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja, kesempatan, atau aturan perundang-undang termasuk tujuan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerja dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003)<sup>12</sup>.
3. Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 Tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut<sup>13</sup>.

<sup>12</sup> [www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf&ved](http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf&ved). (24 November 2017)

<sup>13</sup> Mulyadi s., *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada:2006), 59.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau prostulat, yaitu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.<sup>14</sup> Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah unit usaha dan upah minimum.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>15</sup>

Hubungan antara jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa:

*Ha1* = jumlah unit industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

*Ha2* = upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

*Ha3* = jumlah unit usaha industri dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian data *time series*,

<sup>14</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39

<sup>15</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 96

yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian kuantitatif, yang terpenting adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya di dominasi oleh peran statistik.<sup>16</sup>

Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>17</sup>

## **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder; yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, kepustakaan dan internet.

## **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab, inti sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data itu diolah atau dianalisis dan akhirnya hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

---

<sup>16</sup>Masyhuri & M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19

<sup>17</sup>Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 12.



Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Laporan dari instansi terkait (BPS Kabupaten Jember dan dinas tenaga kerja Kabupaten Jember).
- b. Buku-buku literatur.
- c. Media elektronik.
- d. Sumber-sumber lain yang dapat dipercaya.

#### **4. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>18</sup> Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Kedua ukuran di atas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10

dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.<sup>19</sup>

## 2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residul periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi.

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji runs tests. Pengambilan keputusan terkait:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul

---

<sup>19</sup>Ibid., 106.

pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat graffik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.<sup>20</sup>

#### b. Analisis Regresi Berganda

Dalam regresi ganda, terdapat satu variabel independen (terikat) dan dua atau lebih variabel dependen (bebas). Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak dianggap efektif. Dalam praktik bisnis, regresi ganda sering banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hengky Latan, *Analisis Multivariate : Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

<sup>21</sup>Singih Santoso, *SPSS 22 From Essential To Expert Skills* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 342.

Adapun variabel bebas dari penelitian ini jumlah unit usaha industri dan upah minimum, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Rumus dari Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:	Y	= penyerapan tenaga kerja
	$\alpha$	= konstanta
	$\beta_1$	= koefisien variabel unit usaha industri
	$X_1$	= variabel unit usaha industri
	$\beta_2$	= koefisien variabel upah minimum
	$X_2$	= variabel upah minimum
	e	= Error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bahwa  $R^2$  adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien

determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.<sup>22</sup>

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Analisis Uji T (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameteri tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya<sup>23</sup>.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

##### a) Menentukan Hipotesis

- (1)  $H_{a1}$  : ada pengaruh jumlah unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.
- (2)  $H_{a2}$  : ada pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

---

<sup>22</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 83.

<sup>23</sup>Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2014).126

<sup>24</sup>Ibid., 128.

## b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

## c) Nilai t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = rata-rata nilai dari hasil pengumpulan data

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan

$s$  = standar deviasi

$n$  = jumlah sampel penelitian

## d) Keputusan

Kriteria uji t:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a2}$  dan  $H_{a3}$  diterima, dan sebaliknya

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a2}$  dan  $H_{a3}$  ditolak.

## e) Kesimpulan

(1) Jadi Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh antara jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

(2) Jadi Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara jumlah unit usaha industri dan

upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

## 2) Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y)<sup>25</sup>.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### a) Menentukan Hipotesis

$H_{a3}$  = jumlah unit industri dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

### b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

### c) Nilai F hitung

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{K(1-R^2)}$$

Keterangan : R = koefisien regresi

n = banyaknya sampel

k = jumlah variabel independen

---

<sup>25</sup> Ibid., 157.



d) Keputusan

Kriteria uji F:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima, dan sebaliknya

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak.

e) Kesimpulan

(1) Jadi jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka ada pengaruh secara simultan antar jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.

(2) Jadi Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara simultan antara jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015

### 3) Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penelitian adalah:

**Bab I:** pada bagian ini berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel). Definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sample, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**Bab II:** pada bagian ini berisikan tentang penelitian terdahulu, pada bagian ini diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan membahas kajian teori.

**Bab III:** berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Fungsi dari bab ini untuk memperoleh hasil kajian yang objektif.

**Bab IV:** berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Dyan Ardi Puspita Rini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember 2017 dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”, penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi pengrajin kerai bambu. 2) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pengrajin kerai bambu. 3) untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi pengrajin kerai bambu. 4) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi pengrajin kerai bambu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh 27% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian<sup>27</sup>.
2. Ratna Sari, Universitas Negeri Jember 2015 dengan judul “Pengaruh Ivestasi dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013” penelitian ini

---

<sup>27</sup> Dyan Ardi Puspita Rini, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu Umkm Dusun Sumberlanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, (Jember:IAIN Jember, 2017).

menggunakan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini 1) mengetahui besarnya variabel investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industry pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013. 2) mengetahui besarnya variabel UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industry pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pada Tahun 2001-2013 diperoleh 74,24% sedangkan 25,76% dipengaruhi faktor lain<sup>28</sup>.

3. Luthfiah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga 2017 dengan judul “Analisa Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat priode 2012-2015” penelitian ini menggunakan regresi data panel. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. 2) untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. 3) untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini Secara simultan Variabel jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Namun secara parsial, variabel unit usaha dan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel upah minimum berpengaruh

---

<sup>28</sup> Ratna Sari, *Pengaruh Ivestasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013*, (Jember): Universitas Negeri Jember, 2015) [Repository.unej.ac.id](http://Repository.unej.ac.id), diakses pada 13 September 2017.

negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat Priode 2012-2015<sup>29</sup>.

4. Astri Dwi Widyastuti. Universitas Diponegoro 2013 Dengan judul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2011” penelitian ini menggunakan regresi berganda. Tujuan penelitian ini 1) mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. 2) mengetahui pengaruh nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. 3) mengetahui pengaruh upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian variabel jumlah unit usaha berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Nilai investasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap permintaan tenaga kerja. Namun upah minimum berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lutfiyah, *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat Preode 2012-2015*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), diakses pada 12 Desember 2017

<sup>30</sup> Astri Dwi Widyastuti, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2011* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id), diakses pada 12 Desember 2017.

5. Risma Handa Yani. Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar 2016 Dengan judul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng. 2) untuk mengetahui apakah upah minimum regional berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantaeng<sup>31</sup>.
6. Izhartati Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2017 dengan judul “Pengaruh Investasi Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini 1) Pengaruh investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2006-2015. 2) Penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian

---

<sup>31</sup> Risma Handa Yani, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015* (Makasar: UIN Alaudin, 2016), [repositori.uin-alaudin.ac.id](http://repositori.uin-alaudin.ac.id), diakses pada 07 Februari 2018.

ini Secara parsial atau secara parsial investasi dan upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja<sup>32</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dyan Ardi Puspita Rini (2017)	<i>Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu Umkm Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember</i>	Besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi pengrajin kerai bambu dalam uji koefisien ialah sebesar 27%, 73% persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.	Persamaannya ada pada variabel tenaga kerja.	Perbedaan ada pada variabel.
2	Ratna Sari (2015)	<i>Pengaruh Ivestasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013</i>	Pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pada Tahun 2001-2013 diperoleh 74,24% sedangkan 25,76% dipengaruhi faktor lain.	Sama-sama menggunakan variabel upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.	Perbedaannya berada pada Tahun peneliti dan variabel investasi yang digunakan.
3	Luthfiyah (2017)	<i>Analisa Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri</i>	Secara simultan Variabel jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Namun secara parsial,	Sama-sama menggunakan variabel unit usaha, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.	Perbedaan nya terletak pada metode yang digunakan yang mana penelitian ini menggunakan regresi data panel.

<sup>32</sup> Izhartati, *Pengaruh Investasi Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), repository.radenintan.ac.id, diakses pada 09 Februari 2018.

		<i>Pengolahan di Povinsi Jawa Barat preode 2012-2015</i>	variabel unit usaha dan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat Preode 2012-2015		
4	Astri dwi widyastuti (2013)	<i>Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2011</i>	Variabel jumlah unit usaha berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Nilai ivestasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap permintaan tenaga kerja. Namun upah minimum berpengaruh tidak siggnifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode regresi berganda.	Perbedaan nya terletak pada variabel yang digunakan penelitian ini memasukkan variabel nilai investasi dipenelitian ini.
5	Risma Handa Yani (2016)	<i>Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015</i>	Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantaeng.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode regresi berganda.	Perbedaannya terletak pada priode yang digunakan yang mana penelitian ini menggunakan data priode 2001-2015 dan objek penelitian yang berbeda wilayah.
6	Izhartati (2017)	<i>Pengaruh Investasi Upah</i>	Secara parsial atau secara parsial	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya terletak pada



		<i>Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	investasi dan upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	sama-sama menggunakan variabel upah minimum dan penyerapan tenaga kerja	variabel investasi dan priode yang digunakan dari Tahun 2006-2015
--	--	--	--	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Industri

#### a. Pengertian industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan<sup>33</sup>.

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetik, misalnya berarti himpunan perusahaan penfghasil produk-produk kosmetik, industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat pula dapat merujuk kesuatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi<sup>34</sup>.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan

<sup>33</sup> Perpustakaan Nasional, "Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian", [http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/ Undang-Undang- Nomor-5-Tahun-198-tentang-Perindustrian.pdf](http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/Undang-Undang-Nomor-5-Tahun-198-tentang-Perindustrian.pdf) (23 November 2017)

<sup>34</sup> Dumairy, *perekonomian Indonesia*, (Jakarta, Erlangga:1996), 227.

produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan prosuk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya.

Sedangkan untuk kepentingan pengembangan sektor industri sendiri (industrialisasi), serta berkaitan dengan administrasi departemen perindustrian dan perdagangan, industri di Indonesia digolongkan berdasarkan hubungan arus produknya menjadi<sup>35</sup>:

- 1) Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri aluminium, industri pemintalan dan industri baja.
- 2) Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati konsumen. misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif dan industri mebel.

Industri yang akan diteliti disini apabila ditinjau dari keperluan pengembangan sektor industri termasuk kedalam industri hilir, karena

---

<sup>35</sup> Ibid.232.

proses produksi kerajinan disini dimulai dari pengrajin yang ada dirumah-rumah dan selanjutnya disetorkan kepada pengepul, manik-manik setengah jadi dan selanjutnya diproses oleh produsen hingga menjadi kerajinan manik-manik yang siap untuk dipasarkan dan dijual di toko-toko kerajinan tangan

Dalam Islam, hukum asal industri adalah kepemilikan individu (*private proverty*) sehingga setiapindividu boleh memiliki industri. Meskipun demikian boleh tidaknya seseorang memiliki dan mengembangkan industri tergantung kepada produk yang dihasilkan. Jika suatu industri menghasilkan produk yang hukumnya haram, seperti industri minuman keras, maka industri tersebut tidak boleh dimiliki dan dikembangkan. Dalam menjadikannya menjadi satu kebijakan ekonomi dalam suatu negara, regulasi yang dibuat harus memperhatikan apa yang menjadi pondasi dasar penetapan.

Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ  
 وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ  
 بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (Keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatanyang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasuk-Nya padahal Allah tidak dilihatNya.

Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha perkasa”, (QS. Al-Hadid Ayat 25)<sup>36</sup>.

Dalam ayat ini Allah Subhanaahu wa ta’ala menggamdangkan antara kitab dan besi, karena dengan keduanya Allah menolong agamanya dan meninggikan kalimatnya. Dengan keduanya dapat ditegakkan keadilan, yang disana terdapat dalil yang menunjukkan kebijaksanaan Allah subhanaahu wa ta’alla dengan kesempurnaannya, serta kesempurnaan syariatnya yang dia syariatkan melalui lisan para rasulnya.

Bagi masyarakat sekarang industri sudah merupakan suatu kebiasaan. Pengembangan industri dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

وَمِن ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan”,(QS. An-Nahl Ayat 67)<sup>37</sup>.

Dengan demikian jelas bahwasanya dalam Islam telah diperbolehkan untuk pengelolaan sumberdaya alam yang ada di bumi selama pengolahan tersebut tidak menimbulkan kemaslahatan.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dari Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar

<sup>36</sup> Al-Qur’an, 57:541

<sup>37</sup> Al-Qur’an, 16:67.

(ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur". (QS.An-Nahl Ayat 14)<sup>38</sup>.

Maksud dari ayat di atas adalah Allah telah menyediakan segala apa yang dibutuhkan manusia untuk kegiatan sehari-hari bertahan hidup, dengan adanya lautan kita bisa mengambil manfaatnya dari ikan yang telah tersedia dan tidak pernah habis dan kita sebagai manusia harus bisa menghargai dan merawat apa yang telah tersedia di muka bumi ini dan tidak merusaknya. Kita harus pandai-pandai bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada kita dan mengelolanya secara benar dan merawat alam di sekitar.

#### b. Sektor industri

Sektor industri pengolahan yaitu sektor yang mencakup semua perusahaan atau usaha dibidang industri yang melakukan kegiatan mengubah barang barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industry dan pekerja perakitan (*assembling*) dari suatu industry<sup>39</sup>.

Klasifikasi industri yang paling universal adalah berdasarkan *international standart industrial classification of all economy activiti* (ISIC), yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama

<sup>38</sup> Al-qur'an, 16:14.

<sup>39</sup> [www.bps.go.id/subjek/view/id/9](http://www.bps.go.id/subjek/view/id/9), (23 November 2017)

KLUI (klasifikasi lapangan usaha Indonesia). Berdasarkan kode klasifikasi industri dua digit ISIC, sektor industri manufaktur (pengolahan) dibagi menjadi sembilan sub sektor dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Industri makanan, minuman dan tembakau (*manufacture of food, beverages and tobacco*);
- 2) Industri tekstil, pakai jadi dan kulit (*manufacture of textile, garment and leathers*);
- 3) Industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya, termasuk perabotan rumah tangga (*manufacture of wood, bamboo, rattan, willow, and the like, including furniture*);
- 4) Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbit (*manufacture of paper and paper product, printing and publishing*);
- 5) Industri kimia barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik (*manufacture of chemical, petroleum, coal, rubber and plastic product*);
- 6) Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batubara (*manufacture of nonmetallic mineral product, except products of petroleum and coal*);
- 7) Industri logam dasar (*basic metal industries*);
- 8) Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (*manufacture of fabricated metal products, machinery and equipments*);
- 9) Industri pengolahan lainnya (*other manufacturing industries*);

## 2. Teori upah

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu<sup>40</sup>. Upah dapat menjadi sebab adanya kepemilikan, dengan gambaran bahwa upah merupakan mediasi untuk mencari harta. Islam telah menganjurkan seseorang untuk mencari upah<sup>41</sup>.

Menurut Gilarso upah merupakan balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia. Upah biasanya dibedakan menjadi dua yaitu upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit husus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan atau buruh)

Ada beberapa jenis upah menurut Zaeni Asyhadie yaitu<sup>42</sup>:

### a. Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

<sup>40</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada:2015) 249.

<sup>41</sup> Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. (Yogyakarta, Magistra Insani Press: 2004) 99.

<sup>42</sup> Zaeni Asyadie, *Hukum Kerja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 69.

b. Upah Nyata (*Riil Wages*)

Upah riil adalah uang nyata yang benar-benar harus diterima seorang pekerjaan buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima.
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

c. Upah Hidup

Upah hidup yaitu upah yang diterima pekerjaan/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

d. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi/Bupati/Walikota), dan setiap tahun berubah. Adapun tujuan ditetapkannya upah minimum yaitu<sup>43</sup>:

- 1) Untuk menonjolkan arti dan peranan pekerjaan/buruh sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja.

---

<sup>43</sup> Ibid., 70.



- 2) Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan yang secara materiil kurang memuaskan.
  - 3) Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.
  - 4) Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
  - 5) Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal.
- e. Upah yang Wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antara upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kondisi perekonomian negara.
- 2) Nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada.
- 3) Peraturan perpajakan.
- 4) Standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri.
- 5) Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

Permintaan perusahaan akan input suatu permintaan turunan (*derived demand*) yang diperoleh dari permintaan konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan menggunakan input perusahaan mampu menghasilkan output yang penjualannya dapat menghasilkan penerimaan

bagi perusahaan. Sedangkan tenaga kerja yang merupakan salah satu input akan memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dan usaha yang telah dilakukan<sup>44</sup>.

Upah minimum adalah suatu standart minimum yang diberikan digunakan oleh para pengusaha atau pelaku bisnis industri untuk memberikan upah pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut upah minimum propinsi. upah minimum adalah penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik itu karyawan itu sendiri atau keluarga. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum dapat ditetapkan secara minimum regional, sektoral maupun subsektor, meskipun saat ini baru upah minimum regional yang dimiliki setiap daerah.

Secara teoritis ada tiga komponen yang dianggap mempengaruhi besarnya upah minimum yaitu<sup>45</sup>:

- a. Kebutuhan fisik minimum
- b. Indeks harga konsumen

---

<sup>44</sup> Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFE UI, 1998), 81.

<sup>45</sup> Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenaga Kerja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) 157.

c. Pertumbuhan ekonomi daerah

### 3. Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Sedangkan, menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat<sup>46</sup>.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan tenaga kerja disebut *derived demand*. Penduduk usia kerja dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dikatakan angkatan kerja adalah penduduk yang termasuk usia kerja yang mempunyai pekerjaan, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja atau sedang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya misal pensiunan. Bukan angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini

---

<sup>46</sup> <https://jemberkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>

sering dinamakan potensial *labor force*<sup>47</sup>. Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu secara fisik dan jasmani maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja<sup>48</sup>.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah<sup>49</sup>:

- a. Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dan keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b. Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur dan lainnya serta pekerjaannya tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok dan sebagainya.

Berdasarkan tingkatannya (kualitasnya) terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi dan peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, supir dan teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*skilled and trained labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 75.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>49</sup> Payaman simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 78.

rohani. Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, dan buruh tani.<sup>50</sup>

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat didalam kegiatan produktif yang memproduksi yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Menurut undang-undang No.13 Tahun 2003 pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi U No.25 Tahun 2007 tentang tenaga kerja, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 Tahun.

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand of labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*), ketidak seimbangan tersebut berupa lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja dan lebih besarnya permintaan dari penawaran tenaga kerja. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau berharap pekerjaan juga masuk dalam angkatan kerja<sup>51</sup>. Definisi mencari pekerjaan adalah:

- a. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- b. Mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan.
- c. Mereka yang dibebaskan tugasnya tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

<sup>50</sup> Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN-MALANG 2008) 163.

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik, 2017.

Permintaan perusahaan atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan atau “*utility*” kepada si pembeli. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk di jual kepada konsumen. Dengan kata lain, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. selain itu permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jumlah usaha<sup>52</sup>.

Ada dua teori penting perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenaga kerjaan yaitu sebagai berikut<sup>53</sup>:

a. Teori Lewis

Yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja disektor lain. Ada dua struktur salam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor sub sistem terbelkang. Menurut Lewis, sektor subsistem terbelakang tidak harus terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran.

Sektor subsistem terbelakang mempunyai kelebihan penawaran tenaga pekerja dan tingkat upah relatif murah dari pada sektor kapitalis

---

<sup>52</sup> Payaman simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 137.

<sup>53</sup> Mulyadi s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembnguyunan*, 58

modern. Lebih murah biaya upah pekerja di pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja disektor subsistem terbelakang akan diserap. Dengan demikian menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan misi untuk mengakumulasikan pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsistem terbelakang ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”

b. Teori Fei-Ranis<sup>54</sup>

Teori Fei-Ranis yang berhubungan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya yang belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, dimana para pengangguran semua (yang tidak menambahkan output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri.

---

<sup>54</sup> Ibid.,58.

Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar dari perolehan upah institusional. Dalam hal ini pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya<sup>55</sup>.

#### **4. Hubungan Jumlah Unit Usaha Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Produktivitas pekerja tergantung pada kemampuan mereka, jumlah pekerja yang mereka bawa mereka ke tempat pemasaran, dan pengembalian ke cadangan modal manusia mereka. Investasi tersebut termasuk pendidikan formal, latihan di tempat kerja, serta perawatan kesehatan dan gizi. Intensitas usaha juga mempengaruhi ukuran dan sebaliknya dipengaruhi ukuran dan sebaliknya dipengaruhi oleh penawaran tenaga kerja. Kurva penawaran lengkung ke belakang untuk tenaga kerja, yang sebagai pokok litelatur yang terkait dengan keterbelakangankolonial, tampaknya kurang memberi penjelasan yang teliti mengenai negara-negara yang sekarangberpenghasilan rendah. Kesulitan dalam hal rekrutmen dan komitmen, walau masih ada, tampaknya masih dapat diatasi<sup>56</sup>.

#### **5. Hubungan Tingkat Upah Minimum Dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

---

<sup>55</sup> Ibid., 69.

<sup>56</sup> Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)59-60.



Ahli ekonomi biasanya mengharapkan tingkat upah di sektor modern berada kira-kira 50 persen di atas pendapatan petani sebenarnya. Hal ini memberikannya tanpa pada saat yang sama lebih banyak menarik daripada yang bisa ia tangani. Namun, jika hal ini harus terjadi, tingkat upah di sektor modern tidak boleh naik sesuai produktifitas di setor itu, kecuali produktifitas pertanian juga naik; setiap perbedaan kenaikan dalam produktifitas harus pergi ke ke2untungan, atau ke sektor mata pencarian melalui syerat-syarat perdagangan yang diperbaiki.<sup>57</sup> Perpindahan orang orang berpindah dari sektor tradisional ke sektor modern, adalah salah satu jalan penting untuk menaikkan standar penghidupan masyarakat, dan tingkat yang ia jalani adalah<sup>2</sup> merupakan fungsi dari rasio upah dan keuntungan disektor modern.

---

<sup>57</sup> W. Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan2an Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*, (Jakarta: Aneka cipta, 1994)88-89.

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Kondisi dan Letak Geografis<sup>58</sup>

Kabupaten Jember terletak dibagian timur wilayah Provinsi Jawa Timur lokasinya sangat strategis, karena dilalui arteri primer Surabaya-Banyuwangi. Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 113<sup>0</sup>15'47'' sampai 114<sup>0</sup>02'35'' Bujur Timur dan 7<sup>0</sup>58'06'' sampai 8<sup>0</sup>33'44'' Lintang Selatan. Luas Kabupaten Jember 3.293,34 Km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi berbukit hingga pengunungan di sisi utara dan timur sertadataran tinggi yang luas ke arah barat. Kabupaten Jember berada diantara empat Kabupaten dan satu lautan luas (samudera), yaitu:

- a. Batas sebelah utara : Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo
- b. Batas sebelah selatan: Samudera Hindia
- c. Batas sebelah barat : Kabupaten Lumajang
- d. Batas sebelah timur : Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Jember berada pada ketinggian antara 0-3.330 mdpl dan beriklim tropis dengan kisaran suhu 23°C – 32°C. Bagian selatan adalah bagian terendah dengan batas luar yaitu pulau nusa barong dan dibagian ini juga terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan administratif Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Jember mempunyai beberapa sungai diantaranya Sungai Bedadung yang bersumber dari

---

<sup>58</sup> <https://jemberkab.bps.go.id/subject/153/geografi.htm>

pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari pegunungan Semeru di bagian barat.

**Gambar 3.1 Peta Kabupaten Jember**



Sumber: BPS Kabupaten Jember

## 2. Penduduk dan lapangan usaha

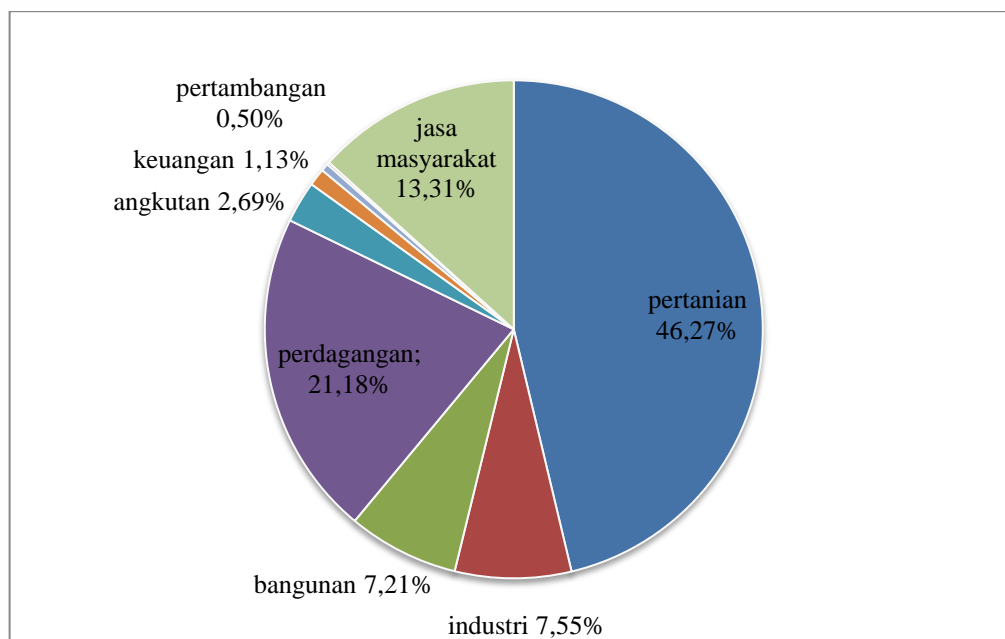
Pada tahun 2016 Kabupaten yang mempunyai julukan kota tembakau ini berpenduduk 2 419 000 jiwa tersebar ke 31 Kecamatan yang terdiri atas 1 188 866 jiwa penduduk laki-laki dan 1 230 134 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan tahun sebelumnya penduduk Jember mengalami pertumbuhan sebesar 0,49 persen<sup>59</sup>. Dengan jumlah 2,4 juta penduduk Kabupaten Jember menduduki peringkat ke 3 di Jawa Timur sesudah Kota Surabaya dan Kabupaten Malang.

Pertambahan penduduk justru akan menambah potensi masyarakat untuk menghasilkan dan juga sebagai sumber permintaan yang baru. Berdasarkan lapangan usahanya yang terbagi menjadi beberapa sektor

<sup>59</sup>Tim penyusun, *Kabupaten Jember Dalam Angka 2017*, (Jember, BPS Kabupaten Jember:2017)53.

seperti pertanian, perdagangan dan lain-lain. Di bawah ini grafik tenaga kerja menurut jenis kegiatan industri dan jenis pekerjaan 2016.

**Grafik 3.2**  
**Tenaga kerja menurut lapangan kerja utama 2016**



Sumber: BPS Kabupaten Jember

Dari grafik di atas dapat diterangkan bahwa sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Jember yang mencapai hampir separuh dari lapangan pekerjaan utama yaitu sebesar 46,3 persen, disusul dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 21,2 persen, dan hanya sekitar 13,3 persen yang bekerja di sektor jasa masyarakat sosial dan perorangan. Sedangkan sektor industri hanya menduduki di peringkat ke 4 dengan sumbangsinya sebesar 7,55 persen angka yang hampir sama dengan bangunan yang sebesar 7,21 persen. Sedangkan 4,5 persen sisanya di tempati oleh tiga sektor lain diantaranya,

sektor angkutan 2,69 persen, sektor keuangan 1,13 persen dan sektor pertambangan 0,50 persen.

### **3. Kondisi Perekonomian<sup>60</sup>**

Perkembangan kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Jember dapat dilihat melalui beberapa indikator makro ekonomi. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 besaran Rp. 45.055,53 Milyar menjadi Rp. 62.470,05 Milyar pada tahun 2016.

Dari 8 kota Indeks Harga Konsumen (IHK) Nasional di provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember menempati urutan ke dua setelah Sumenep 0,54 persen, di ikuti Jember sebesar 0,34 persen, Banyuwangi 0,33 persen, Probolinggo dan Malang 0,27 persen , Kediri 0,23 persen, Surabaya 0,18 persen, dan Madiun 0,10 persen. Tercatat semua Kota/Kabupaten IHK di Jawa Timur mengalami inflasi. Inflasi tertinggi di Sumenep sebesar 0,54 persen dan terendah di Madiun 0,10 persen sedangkan Jember menduduki Urutan ke dua setelah Sumenep.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri**

Peranan sektor industri semakin meningkat dari tahun ketahun terutama dalam menyerap tenaga kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah semakin meningkatnya permintaan barang atau

---

<sup>60</sup><https://jemberkab.bps.go.id/>

jasa dimasyarakat akan mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya<sup>61</sup>. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri Kabupaten Jember dapat dilihat di tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Di Sektor Industri Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.**

No	Tahun	Tenaga kerja	Pertumbuhan
1	2009	120.148	
2	2010	125.524	0.045
3	2011	131.292	0.046
4	2012	135.510	0.032
5	2013	138.383	0.021
6	2014	140.880	0.018
7	2015	149.954	0.064

Sumber: BPS Kabupaten Jember diolah

Dari Tabel 3.3 diterangkan bahwa Tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan yang paling tinggi terjadi pada Tahun 2015 yang mana tahun itu jumlah pekerjanya sebesar 149.954 pekerja meningkat 0,064 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 140.880 pekerja. Pertumbuhan paling kecil terjadi pada Tahun 2014 yang mana hanya terjadi pertumbuhan sebesar 0,018 persen dari tahun sebelumnya dengan jumlah pekerja sebesar 138.383 pekerja. Pada Tahun 2010 yang mana tenaga kerja berjumlah 125.524 pekerja dengan angka pertumbuhannya sebesar 0,045 dan tahun

<sup>61</sup>Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 74

berikutnya naik 0,001 yaitu sebesar 131.292 pekerja namun pertumbuhannya di tahun berikutnya yaitu Tahun 2012 turun menjadi 0,032 persen meskipun jumlah tenaga kerjanya meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 135.510 pekerja. Tahun 2013 pertumbuhannya kembali menurun di angka 0,021 dengan jumlah tenaga kerja 138.383 pekerja.

## 2. Jumlah Unit Usaha Industri di Kabupaten Jember

Sektor industri menjadi pengganti perekonomian tradisional yang bertumpu pada sektor pertanian. Semakin majunya perekonomian serta didorong dengan kemajuan yang lain semakin sektor industri menjadi lebih tumbuh subur dari tahun ke tahun. Seperti jamur di musim penghujan sektor ini semakin banyak, kebijakan pemerintah, penambahan penduduk dan kemajuan teknologi berperan bak pupuknya. Adapun di bawah ini tabel 3.4 menunjukkan perkembangan unit industri di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Industri di Kabupaten Jember 2009-2015.**

Tahun	Unit industri
2009	37.583
2010	40.331
2011	43.830
2012	43.830
2013	43.831
2014	43.921
2015	44.248

Sumber: BPS Kabupaten Jember, data diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa unit usaha industri di Kabupaten Jember dari tahun 2009 sampai 2015 mengalami peningkatan

meskipun 3 tahun antaranya mengalami stagnasi. Tahun yang mengalami stagnasi yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 jumlah unit usaha industri pada waktu itu 43.830 unit. Seiring dengan pergantian tahun dan pergantian presiden yang mana menyebabkan dampak bergeliatnya industri Indonesia khususnya di Kabupaten Jember ini. Pada tahun 2014 sebanyak 43.921 unit industri yang tercatat di BPS Kabupaten Jember di tahun ini terjadi penambahan sebanyak 91 unit. Tahun selanjutnya yaitu 2015 jumlahnya kembali bertambah sebesar 44.248 penambahan ini lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 327 unit industri baru.

### **3. Upah Minimum di Kabupaten Jember**

Bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pekerja perlu mendorong peningkatan peran serta pekerja dalam pelaksanaan proses produksi, Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan formula Upah Minimum Kabupaten/ Kota sebagaimana ketentuan dalam Pasal 44 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015. Upah minimum dapat diartikan sebagai penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau nilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Adapun di bawah ini tabel 3.5 yang menunjukkan seberapa besar tingkat upah minimum di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015.



**Tabel 3.5**  
**Tingkat Upah Minimum di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015**

No	Tahun	UMK (Rupiah)
1	2009	770.000
2	2010	830.000
3	2011	875.000
4	2012	920.000
5	2013	1.040.000
6	2014	1.270.000
7	2015	1.460.000

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi.

Dari tabel di atas tingkat upah minimum di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan upah minimum yang paling besar terjadi pada Tahun 2014 yang mana tahun ini upah minimumnya naik sebesar Rp.230.000 dari tahun sebelumnya, disusul dengan Tahun 2015 yang naik sebesar Rp.190.000, kemudian Tahun 2013 sebesar Rp.120.000, Tahun 2010 sebesar Rp.60.000, dan peningkatan pendapatan paling kecil terjadi pada Tahun 2011 dan 2012 yang mengalami peningkatan yang sama sebesar Rp.45.000.

## C. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance inflation factor*.

Kriteria pengujian *multikolonieritas* diukur berdasarkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil pengujian multikolonieritas dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Industri	.599	1.670
Upah Minimum	.599	1.670

a. Dependent Variabel : tenaga kerja

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel  $> 0.10$  dan nilai VIF semua variabel  $<$  dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linear. Cara yang sering digunakan dalam uji autokorelasi ialah dengan melihat tabel runs test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

**Tabel 3.7**  
**Uji runs test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	262,41476
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,952

a. Median

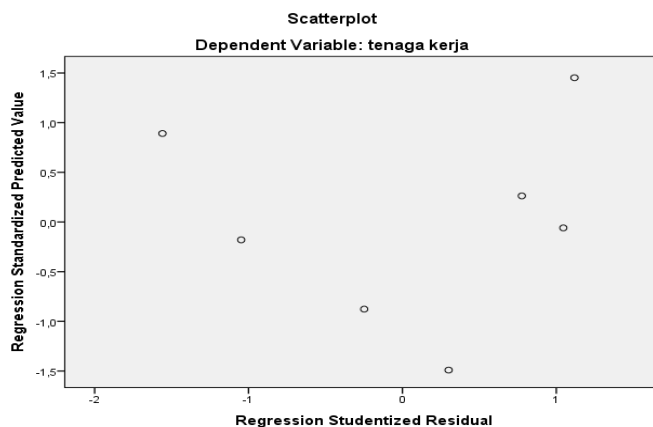
Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,952, karena nilai signifikansi sebesar  $0,952 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu: jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

**Gambar 3.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**



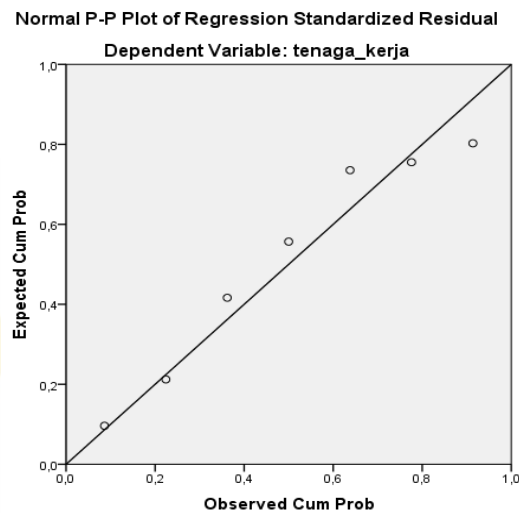
Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, grafik *scatterplot* menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi penelitian ini, karena titik-titik menyebar secara menyeluruh dan tidak berkumpul di satu tempat.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarti model regresi berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

**Gambar 3.9**  
**Uji normatif**



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada berdekatan dengan garis diagonal.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap satu variable dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi berganda antara unit industri ( $X_1$ ) dan upah minimum ( $X_2$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja(Y) dengan bantuan dari SPSS :

**Tabel 3.10**  
**Persamaan Linear Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38785,473	13996,252		2,771	,050
Unit industri	1,620	,379	,417	4,271	,013
upah_minimum	,026	,004	,670	6,859	,002

a. Dependent Variable: tenaga\_kerja

Sumber : Data Diolah

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear berganda ialah:

$$Y = 38785,473 + 1,620X_1 - 0,026X_2 + e$$

Dari hasil penghitungan SPSS diatas memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 38785,473 menyatakan bahwa jika Unit Industri dan Upah minimum konstan (tetap), maka jumlah tenaga kerja adalah sebesar 38785,473 (dalam persen).
- b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 1,620 menyatakan bahwa jika unit industri mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan tenaga kerja sebesar 1,620 (dalam persen) dengan asumsi nilai variabel lain konstan (hubungan positif).
- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar - 0,026 menyatakan bahwa jika jumlah upah minimum mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan

pada jumlah tenaga kerja sebesar - 0,026 (dalam persen) dengan asumsi nilai variabel lain konstan (hubungan negatif).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam penelitian dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada *output* model *summary* di tabel berikut :

**Tabel 3.11**  
**Uji Koefisien Determinasi rasio tenaga kerja**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 <sup>a</sup>	,977	,966	1840,288

a. Predictors: (Constant), upah\_minimum, industri

b. Dependent Variable: tenaga\_kerja

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi table diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,966. Hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja dapat dijelaskan oleh unit industri dan upah minimum adalah sebesar 96,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini..

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variable independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.13**  
**Uji t rasio tenaga kerja**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38785,473	13996,252		2,771	,050
	Industri	1,620	,379	,417	4,271	,013
	upah_minimum	,026	,004	,670	6,859	,002

a. Dependent Variable: tenaga\_kerja

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel rasio unit industri sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_{a1}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa unit industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
- 2) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel upah minimum ialah sebesar -0,002. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **b. Analisis Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS:



**Tabel 3.12**  
**Uji F rasio penyerapan tenaga kerja**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578916197,849	2	289458098,924	85,470	,001 <sup>b</sup>
	Residual	13546639,580	4	3386659,895		
	Total	592462837,429	6			

a. Dependent Variable: tenaga\_kerja

b. Predictors: (Constant), upah\_minimum, industri

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,001. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_{a3}$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa unit industri dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Analisa dan Interpretasi Pengaruh Jumlah Unit Usaha Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.**

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa unit usaha industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X1 (unit usaha industri) adalah sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_{a1}$  diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa unit usaha industri secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

## **2. Analisa dan Interpretasi Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.**

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal itu dibuktikan dengan dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X<sub>2</sub> (upah minimum) adalah sebesar - 0,002. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H<sub>a2</sub> diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa unit upah minimum secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

## **3. Analisis dan Interpretasi Pengaruh Jumlah Unit Usaha Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat dilihat bahwa unit usaha industri dan upah minimum berpengaruh signifikan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai signifikansi menunjukkan 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka H<sub>a3</sub> diterima yang menyatakan ada

pengaruh secara simultan unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember diterima.

Besarnya pengaruh unit usaha industri dan upah minimum ialah sebesar 96,6 %. Terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Sisanya sebesar 3,4% ialah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa unit usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di mana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X1 (unit industri) adalah sebesar 0,013.
2. Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Di mana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X2 adalah sebesar 0,002. Hal tersebut berarti nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unit usaha industri dan upah minimum masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.
3. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001 dengan tingkat pengaruh yang cukup besar, yaitu sebesar 96,6 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha industri dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

## **B. SARAN – SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka saran bagi :

1. Penelitian selanjutnya dengan masalah serupa Sebaiknya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berikutnya tidak hanya unit usaha industri dan upah minimum saja, tetapi bisa menggunakan variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti investasi, kesempatan kerja, tingkat inflasi dan variabel variabel lainnya.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya penelitian serupa untuk indikator penyerapan tenaga kerja menggunakan penyerapan tenaga kerja lapangan kerja utama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta Grafindo Persada.
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Asyadie, Zaeni. 2003. *Hukum Kerja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'ali*. Bandung:CV Penerbit J-ART.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Dwi widyastuti Astri. 2013. *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2011*. Semarang: Universitas Diponegoro. [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id).
- H. Sunarto, Riduwan dan. 2014. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Izhartati. 2017. *Pengaruh Investasi Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Lampung*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id).
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariate : Teknik Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lewis, W. Arthur. 1994. *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijaksanaan Ekonomi*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Luthfiyah. 2017. *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat Priode 2012-2015*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), diakses pada 12 Desember 2017.
- Muchtarmandala dkk, Aburizal Bakrie, 1997. *Pembangunan Ekonomi Nasional: Suatu Pendekatan Pemerataan, Ke Adilan dan Ekopnomi Kerakyatan*. JAKARTA, PT Intermasa.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Perpustakaan Nasional, “Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian”, [http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/ Undang-Undang- Nomor-5-Tahun-198- tentang-Perindustrian.pdf](http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/Undang-Undang-Nomor-5-Tahun-198-tentang-Perindustrian.pdf).
- Rini, Dyan Ardi Puspita. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumberlanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Jember:IAIN Jember.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Mulyadi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembngnyan*. . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 From Essential To Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Ratna. 2015. *Pengaruh Ivestasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013*. Jember: Universitas Negeri Jember. Repository.unej.ac.id.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sugioyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprayitno. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-MALANG.
- Tim penyusun. 2017. *Kabupaten Jember dalam Angka 2017*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Widyastuti, Astri Dwi. 2013. *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2011*. Semarang: Universitas Diponegoro. eprints.undip.ac.id.
- Yani, Risma Handa. 2016. *Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan*

*Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015.* Makasar: UIN Alaudin. [repositori.uin-alaudin.ac.id](http://repositori.uin-alaudin.ac.id).

Zainuddin, M, Masyhuri. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis Dan Aplikatif.* Bandung: Refika Aditama.

<http://repository.unej.ac.id/>

<https://jemberkab.bps.go.id/>

<https://jemberkab.bps.go.id/>

<https://lumajangkab.bps.go.id/>

[www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf&ved](http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf&ved).





## JURNAL PENELITIAN

BPS Kabupaten Jember

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	22 November 2017	Penyerahan surat ijin penelitian ke BPS Kabupaten Jember.
2	27 November 2017	Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian.
3	28 November 2017	Proses penelitian
4	29 November 2017	Proses penelitian
5	02 Desember 2017	Penelitian selesai

Mahasiswa

**Muhammad Rizal Irfani**

NIM.083144031

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Irfani

NIM : 083144031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang ber judul **“Pengaruh Unit Usaha Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015”** adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Februari 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Rizal Irfani  
NIM. 083144031

### Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Industri	.599	1.670
Upah Minimum	.599	1.670

a. Dependent Variabel : tenaga kerja

**Sumber : Data diolah**

### Uji runs test

#### Runs Test

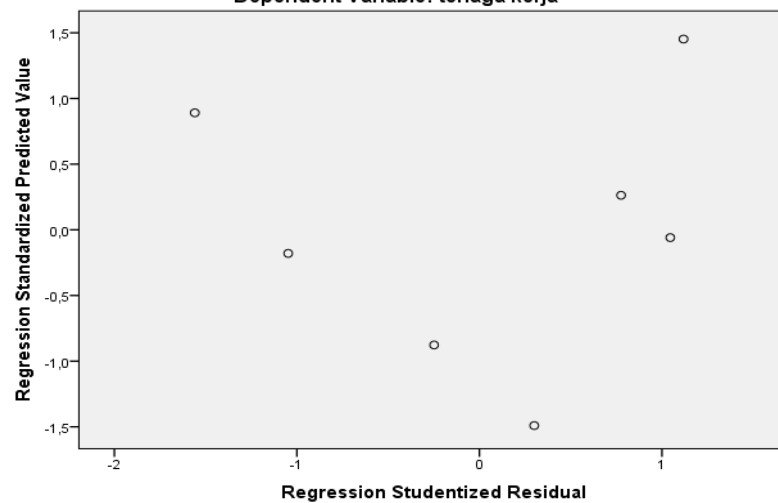
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	262,41476
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,952

a. Median

### Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot

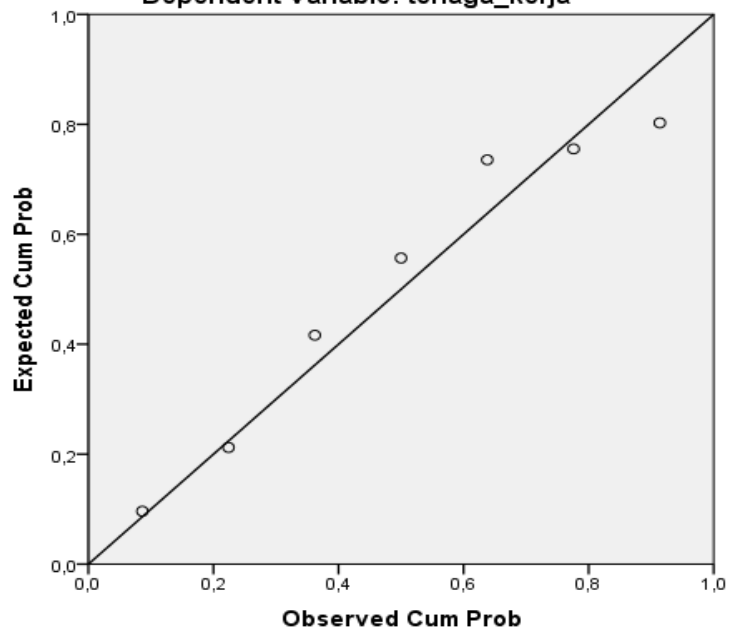
Dependent Variable: tenaga kerja



## Uji normatif

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: tenaga\_kerja



## Persamaan Linear Regresi Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38785,473	13996,252		2,771	,050
Unit industri	1,620	,379	,417	4,271	,013
upah_minimum	,026	,004	,670	6,859	,002

a. Dependent Variable: tenaga\_kerja

## Uji Koefisien Determinasi rasio tenaga kerja

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 <sup>a</sup>	,977	,966	1840,288

a. Predictors: (Constant), upah\_minimum, industri

b. Dependent Variable: tenaga\_kerja

## Uji F rasio penyerapan tenaga kerja

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578916197,849	2	289458098,924	85,470	,001 <sup>b</sup>
	Residual	13546639,580	4	3386659,895		
	Total	592462837,429	6			

a. Dependent Variable: tenaga\_kerja

b. Predictors: (Constant), upah\_minimum, industri

## Uji t rasio tenaga kerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38785,473	13996,252		2,771	,050
	industri	1,620	,379	,417	4,271	,013
	upah_minimum	,026	,004	,670	6,859	,002

a. Dependent Variable: tenaga\_kerja

## Industri/ Industry

**Tabel/ Table : 7.1.1**  
**Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri/ The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) According to Type of Industrial Activity and Category, 2009**

Jenis Kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	IKKR* <i>SIPH</i>		Industri Sedang <i>Medium Industry</i>		Industri Besar <i>Large Industry</i>	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
	<i>Unit</i>	<i>LF</i>	<i>Unit</i>	<i>LF</i>	<i>Unit</i>	<i>LF</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	15.853	38.113	809	12.305	45	4.922
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	3.511	6.244	136	1.502	2	24
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	7.836	17.922	398	3.731	8	400
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	494	1.184	169	797	-	-
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	179	627	69	473	5	471
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.209	14.364	291	3.032	4	80
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.262	3.435	175	1.270	-	-
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	975	3.617	100	645	3	282
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	944	3.757	102	879	4	72
<b>Tahun/ Year 2009</b>	<b>35.263</b>	<b>89.263</b>	<b>2.249</b>	<b>24.634</b>	<b>71</b>	<b>6.251</b>
<b>Tahun/ Year 2008</b>	<b>33.348</b>	<b>85.743</b>	<b>1.982</b>	<b>23.283</b>	<b>53</b>	<b>4.558</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember

## Industri/ Industry

Tabel/Table : 7.1.2  
**Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan**  
*The Number of Company and Labor Force According to Industrial Activity and Type of Work*  
**2009**

Jenis industri <i>Type of Industry</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Work</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labor Force</i>		
		Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16.707	48.113	6.195	71.015
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	3.649	8.742	814	13.205
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.242	19.842	2.090	30.174
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	663	1.679	163	2.505
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	253	993	111	1.357
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.504	15.643	1.682	21.829
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.437	4.238	437	6.112
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.078	3.876	431	5.385
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.050	4.532	232	5.814
<b>Tahun/ Year 2009</b>	<b>37.583</b>	<b>107.658</b>	<b>12.155</b>	<b>157.396</b>
<b>Tahun/ Year 2008</b>	<b>35.383</b>	<b>101.951</b>	<b>11.633</b>	<b>113.584</b>

umber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
*source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.*

## Industry

**Tabel 7.2** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan, 2010  
*The Number of Company and Labor Force According to Industrial Activity and Type of Work, 2010*

Jenis industri <i>Type of Industry</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Work</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labor Force</i>		
		Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	17.112	50.449	6.492	56.941
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	5.246	8.165	838	9.003
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.538	20.622	2.172	22.794
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	762	2.194	212	2.406
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	312	1644	184	1.828
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.614	16.293	1.751	18.044
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.521	4.512	476	4.988
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.121	4.205	468	4.673
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.105	4.611	236	4.847
<b>Tahun/ Year 2010</b>	<b>40.331</b>	<b>112.695</b>	<b>12.829</b>	<b>125.524</b>
<b>Tahun/ Year 2009</b>	<b>37.583</b>	<b>107.658</b>	<b>12.155</b>	<b>157.396</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
*Source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.*



## Industri

**Tabel 7.1** *Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Tahun 2010*  
**Table 7.1** *The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) According to Type of Industrial Activity and Category, 2010*

Jenis Kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	IKKR* <i>SIPH</i>		Industri Sedang <i>Medium Industry</i>		Industri Besar <i>Large Industry</i>	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
	<i>Unit</i>	<i>LF</i>	<i>Unit</i>	<i>LF</i>	<i>Unit</i>	<i>LF</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16.153	39.209	914	12.810	45	4.922
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	5.085	7.368	159	1.611	2	24
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.075	18.348	452	3.989	11	457
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	564	1.458	198	948	-	-
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	230	822	76	510	6	496
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.286	14.771	324	3.193	4	80
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.324	3.606	197	1.382	-	-
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1007	3.690	111	701	3	282
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	988	3.841	113	934	4	72
<i>Tahun/ Year 2010</i>	<b>37.712</b>	<b>93.113</b>	<b>2.544</b>	<b>26.078</b>	<b>75</b>	<b>6.333</b>
<i>Tahun/ Year 2009</i>	<b>35.263</b>	<b>89.263</b>	<b>2.249</b>	<b>24.634</b>	<b>71</b>	<b>6.251</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source : *Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember*

**Tabel 7.1** Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Tahun 2011  
*The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) According to Type of Industrial Activity and Category, 2011*

Jenis Kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	IKKR* <i>SIPH</i>		Industri Sedang <i>Medium Industry</i>		Industri Besar <i>Large Industry</i>	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
	<i>Unit</i>	<i>LF</i>	<i>Unit</i>	<i>LF</i>	<i>Unit</i>	<i>LF</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16.459	40.337	1.019	13.315	45	4.922
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7.365	8.694	182	1.720	2	24
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.321	18.784	506	4.247	14	514
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	644	1.795	227	1.099	-	-
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	296	1.078	83	547	7	521
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.364	15.190	357	3.354	4	80
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.389	3.786	219	1.494	-	-
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.040	3.764	122	757	3	282
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.034	3.927	124	989	4	72
<b>Tahun/ Year 2011</b>	<b>40.912</b>	<b>97.355</b>	<b>2.839</b>	<b>27.522</b>	<b>79</b>	<b>6.415</b>
<b>Tahun/ Year 2010</b>	<b>37.712</b>	<b>93.113</b>	<b>2.544</b>	<b>26.078</b>	<b>75</b>	<b>6.333</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source : Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember

## Industry

**Tabel 7.2** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan, 2011  
*The Number of Company and Labor Force According to Industrial Activity and Type of Work, 2011*

Jenis industri <i>Type of Industry</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Work</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labor Force</i>		
		Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	17.523	51.643	6.931	58.574
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7.549	9.536	902	10.438
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.841	21.130	2.415	23.545
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	871	2.616	278	2.894
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	386	1.929	217	2.146
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.725	16.670	1.954	18.624
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.608	4.784	496	5.280
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.165	4.305	498	4.803
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.162	4.710	278	4.988
<b>Tahun/ Year 2011</b>	<b>43.830</b>	<b>117.323</b>	<b>13.969</b>	<b>131.292</b>
<b>Tahun/ Year 2010</b>	<b>40.331</b>	<b>112.695</b>	<b>12.829</b>	<b>125.524</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
*Source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.*

## Industry

**Tabel 7.2** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan, 2012  
*The Number of Company and Labor Force According to Industrial Activity and Type of Work , 2012*

Jenis Industri <i>Type of Industry</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Work</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labor Force</i>		
		Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	17.569	51.294	5.699	56.993
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7.583	15.375	1708	17.083
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.851	21.012	2.335	23.347
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	834	2.434	270	2.704
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	392	1888	210	2.098
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.724	16.509	1.834	18.343
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.568	4.683	520	5.203
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.153	4.312	479	4.791
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.156	4.453	495	4.948
<b>Tahun/ Year 2012</b>	<b>43.830</b>	<b>121.960</b>	<b>13.550</b>	<b>135.510</b>
<b>Tahun/ Year 2011</b>	<b>43.830</b>	<b>117.323</b>	<b>13.969</b>	<b>131.292</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
*Source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.*

**Tabel 7.1** Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Tahun 2012  
**Table 7.1** The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) According to Type of Industrial Activity and Category, 2012

Jenis Kegiatan Industri Type of Industrial Activity	Industri Formal/Formal Industry					
	Industri Non Formal Non Formal Industry		Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI/Kecil) Have a Registration Certificate (TDI/Small)		Memiliki Ijin Usaha Industri (IUI/Menengah & Besar) Have a Industrial Business Permit (IUI/Medium & Large)	
	Unit Unit	TK LF	Unit Unit	TK LF	Unit Unit	TK LF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, minuman, dan tembakau Food, Beverage and Tobacco	16.449	31.050	870	13.034	250	12.909
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki Textile, Leather Product, and Footwear	7.423	15.330	150	1.728	10	25
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya Goods Made of Woods and Forest Product	8.347	18.311	431	4.275	73	761
4. Kertas dan barang cetakan Paper and Printing Product	630	1.657	202	1021	2	26
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet Fertilizer, Chemical, and Rubber	283	883	74	644	35	571
6. Semen dan barang galian non logam Cement and Non-metal mining product	4.399	15.145	307	3.114	18	84
7. Logam dasar, besi, dan baja Basic Metal, Iron and Steel	1.377	3.643	185	1.491	6	69
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya Transportation, machine and Equipment	1.038	3.753	101	741	14	297
9. Barang lainnya Other Goods	1.033	3.846	103	962	20	140
<i>Tahun/ Year 2012</i>	<b>40.979</b>	<b>93.618</b>	<b>2.423</b>	<b>27.010</b>	<b>428</b>	<b>14.882</b>
<i>Tahun/ Year 2011</i>	<b>40.912</b>	<b>97.355</b>	<b>2.839</b>	<b>27.522</b>	<b>79</b>	<b>6.415</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source : Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember

## Industry

**Tabel 7.2** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan, 2013  
*The Number of Company and Labor Force According to Industrial Activity and Type of Work, 2013*

Jenis industri Type of Industry	Jumlah Usaha Number of Work	Jumlah Tenaga Kerja Number of Labor Force		
		Produksi Production	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	17.569	52.906	5.699	58.605
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7.583	15.455	1.708	17.163
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.851	21.578	2.335	23.913
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	834	2.618	270	2.888
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	392	2.014	210	2.224
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.724	16.693	1.834	18.527
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.568	4.728	520	5.248
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.154	4.388	479	4.867
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.156	4.453	495	4.948
<b>Tahun/ Year 2013</b>	<b>43.831</b>	<b>124.833</b>	<b>13.550</b>	<b>138.383</b>
<b>Tahun/ Year 2012</b>	<b>43.830</b>	<b>121.960</b>	<b>13.550</b>	<b>135.510</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.

**Table 7.1** Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Tahun 2013  
*The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) According to Type of Industrial Activity and Category, 2013*

Jenis Kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	Industri Formal/Formal Industry					
	Industri Non Formal <i>Non Formal Industry</i>		Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI/Kecil) <i>Have a Registration Certificate (TDI/Small)</i>		Memiliki Ijin Usaha Industri (IUI/Menengah & Besar) <i>Have a Industrial Business Permit (IUI/Medium &amp; Large)</i>	
	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16.354	29.436	952	14.369	263	15.074
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7.415	15.250	158	1.899	10	27
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.318	17.745	456	4.700	77	1.225
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	619	1.473	211	1.186	4	111
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	271	757	83	708	38	725
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.382	14.961	323	3.415	19	141
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.370	3.598	192	1.613	6	75
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.029	3.705	110	829	15	353
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.033	3.846	103	1.010	20	152
<i>Tahun/ Year 2013</i>	<b>40.791</b>	<b>90.771</b>	<b>2.588</b>	<b>29.729</b>	<b>452</b>	<b>17.883</b>
<i>Tahun/ Year 2012</i>	<b>40.979</b>	<b>93.618</b>	<b>2.423</b>	<b>27.010</b>	<b>428</b>	<b>14.882</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source : Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember

**Tabel 7.1** Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Tahun 2014  
*The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) According to Type of Industrial Activity and Category, 2014*

Jenis Kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	Industri Formal/Formal Industry					
	Industri Non Formal <i>Non Formal Industry</i>		Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI/Kecil) <i>Have a Registration Certificate (TDI/Small)</i>		Memiliki Ijin Usaha Industri (IUI/Menengah & Besar) <i>Have a Industrial Business Permit (IUI/Medium &amp; Large)</i>	
	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16 374	29 426	1 004	14 781	268	17 114
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7 408	15 136	165	1 899	10	72
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8 317	17 670	469	4 770	78	1 235
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	613	1 455	217	1 216	4	116
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	266	747	87	730	39	816
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4 366	14 791	335	3 529	23	210
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1 366	3 588	196	1 633	6	81
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1 028	3 700	111	848	15	325
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1 029	3 815	107	1 037	20	140
<b>Tahun/ Year 2014</b>	<b>40 767</b>	<b>90 328</b>	<b>2 691</b>	<b>30 443</b>	<b>463</b>	<b>20 109</b>
<b>Tahun/ Year 2013</b>	<b>40 791</b>	<b>90 771</b>	<b>2 588</b>	<b>29 729</b>	<b>452</b>	<b>17 883</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source : Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember



## Industry

**Tabel 7.2** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan, 2014  
*The Number of Company and Labor Force According to Industrial Activity and Type of Work, 2014*

Jenis industri <i>Type of Industry</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Work</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labor Force</i>		
		Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	17 666	55 279	6 142	61 421
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7 558	15 520	1 724	17 244
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8 866	21 386	2 376	23 762
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	834	2 526	281	2 807
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	392	2 066	229	2 295
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4 727	16 794	1 866	18 660
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1 568	4 772	530	5 302
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1 154	3 947	439	4 386
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1 156	4 503	500	5 003
<i>Tahun/ Year 2014</i>	<b>43 921</b>	<b>126 793</b>	<b>14 087</b>	<b>140 880</b>
<i>Tahun/ Year 2013</i>	<b>43 831</b>	<b>124 833</b>	<b>13 550</b>	<b>138 383</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source: *Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.*

### 6.3. INDUSTRI/INDUSTRY

**Tabel 6.3.1** Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Tahun 2015  
*Table 6.3.1 The Number of Industrial Company and Labor Force (LF) By Type of Industrial Activity and Category, 2015*

Jenis Kegiatan Industri Type of Industrial Activity	Industri Formal/Formal Industry					
	Industri Non Formal Non Formal Industry		Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI/Kecil) Have a Registration Certificate (TDI/Small)		Memiliki Ijin Usaha Industri (IUI/Menengah & Besar) Have a Industrial Business Permit (IUI/Medium & Large)	
	Unit Unit	TK LF	Unit Unit	TK LF	Unit Unit	TK LF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16 553	29 953	1 091	15 464	278	23 446
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7 403	15 221	170	1 991	10	192
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8 300	17 679	482	4 643	84	1 701
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	606	1 434	221	1 198	7	306
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	311	739	91	766	39	856
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4 347	14 883	347	3 649	30	360
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1 351	3 558	209	1 716	8	130
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1 016	3 676	121	898	17	462
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1 025	3 828	109	1 048	22	157
<i>Tahun/ Year</i> 2015	<b>40 912</b>	<b>90 971</b>	<b>2 841</b>	<b>31 373</b>	<b>495</b>	<b>27 610</b>
<i>Tahun/ Year</i> 2014	<b>40 767</b>	<b>90 328</b>	<b>2 691</b>	<b>30 443</b>	<b>463</b>	<b>20 109</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source : *Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember*

## INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI

**Tabel 6.3.2** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Jenis Pekerjaan, 2015  
*The Number of Company and Labor Force By Industrial Activity and Type of Work, 2015*

Jenis industri <i>Type of Industry</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Work</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labor Force</i>		
		Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	17 922	61 977	6 886	68 863
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7 583	15 664	1 740	17 404
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8 866	21 621	2 402	24 023
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	834	2 644	294	2 938
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	441	2 125	236	2 361
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4 724	17 003	1 889	18 892
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1 568	4 864	540	5 404
8. Alat angkutan, mesin, dan perlataannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1 154	4 532	504	5 036
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1 156	4 530	503	5 033
<i>Tahun/ Year</i> 2015	<b>44 248</b>	<b>134 960</b>	<b>14 994</b>	<b>149 954</b>
<i>Tahun/ Year</i> 2014	<b>43 831</b>	<b>124 833</b>	<b>13 550</b>	<b>130 283</b>

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember.  
 Source: Industry, Trade, and Energy Resources, Mineral Service Regency of Jember.

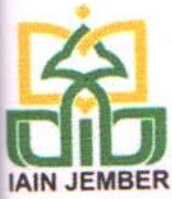
## MATRIK

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Pengaruh unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember tahun 2009-2015	a. Industri(X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengelola barang mentah menjadi barang jadi</li> <li>2) Mengelola bahan baku menjadi barang jadi</li> <li>3) Mengelola barang setengah jadi menjadi barang setengah jadi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi</li> <li>2. kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian: kuantitatif dan <i>time series</i></li> <li>2. Teknik dan instrumen pengumpulan data: dokumentasi</li> <li>3. Analisi data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Regresi berganda</li> <li>2) Uji asumsi klasik                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Uji multikolinearitas</li> <li>b) Uji autokorelasi</li> <li>c) Heteroskedastisitas</li> <li>d) Uji normalitas</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ada pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?</li> <li>2. Apakah Ada pengaruh jumlah unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada Tahun 2009-2015?</li> <li>3. Apakah ada pengaruh jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015?</li> </ol>
	b. Upah upah minimum (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebutuhan fisik minimum</li> <li>2) Indeks harga konsumen</li> <li>3) Pertumbuhan ekonomi daerah</li> </ol>			
	c. Penyerapan tenaga kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Barang yang di produksi</li> <li>2) Jumlah usaha</li> </ol>			

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (H.riski) Ibunda (Maryam) tercinta merupakan inspirasi utama dan yang selalu memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku (luluk) tersayang yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam mencapai cita-cita dan impian.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
4. Sahabat-sahabatku, Keluarga besar kelas K1 Ekonomi Syariah 2014, Keluarga sekaligus saudara (Zainudin, Rofi Hoirul Rozikin, Imam Mudhofir, Dian, Ike Kurnia Putri, Nailul Ilmiamalia, Asiawati, Ummi Riski Amalia, dan Inayah Maghafiroh) yang selalu memberikan support dan do'anya.
5. Almamaterku IAIN Jember yang selalu ku banggakan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B- 1370/In.20/7.a/PP.00.9/11/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala BPS Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan sekaligus guna penyelesaian skripsi maka, kami Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizal Irfani  
NIM : 083144031  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpn : 082232459951  
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.  
NIP : 19680807 200003 1 001  
Judul Penelitian : pengaruh unit usaha industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 22 November 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN JEMBER**

Jl. Cendrawasih No. 20 Jember Telp. 0331-487642  
Email : [bps3509@bps.go.id](mailto:bps3509@bps.go.id)

**Surat Keterangan**

**NOMOR: B35096/BPS/9286/11/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arumita Hertriesa  
Tempat : BPS Kabupaten Jember  
Jabatan : Staf IPDS

Memberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Muhammad Rizal Irfani  
NIM : 083144031  
Universitas : IAIN Jember  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah melaksanakan penelitian untuk tugas akhir atau skripsi di BPS Kabupaten Jember dengan judul: **“pengaruh jumlah unit industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2009-2015”** sejak 13 September 2017 sampai 23 November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 27 November 2017

Petugas Perpustakaan

Arumita Hertriesa



## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rizal Irfani

NIM : 083144031

Alamat : Jl.Sumber Jambe, Dusun Krejan Selatan RW/RT 001/006,  
Ds.Sumber Danti, Kec.Sukowono, Kab.Jember

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Sumber Danti 01  
2. MTs. Negeri 06 Jember  
3. MAN Bondowoso  
4. IAIN Jember